

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya merupakan satu dari sekian banyak hal penting dalam kehidupan manusia yang harus diperhatikan. Pendidikan di negara Indonesia umumnya ditempuh dari jenjang Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Pendidikan resmi tak terhenti dibangun Sekolah Atas saja, Perguruan Tinggi dengan berbagai jurusan siap menerima lulusan siswa Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan yang telah memilih jurusan sesuai pada minat dan kemampuannya. Pendidikan berdasarkan UU RI nomer 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di zaman dahulu dalam dunia pendidikan penggunaan buku sangatlah diminati menjadi media ajar di dalam kelas antara pengajar dan peserta didik. Papan tulis kapur yang berkembang menjadi papan tulis *white board* seiring perkembangan waktu, adapun alat OHP (*Over Head Projector*) yang berfungsi untuk menampilkan media kertas transparan ke arah layar, kemudian seiring waktu OHP sudah tak lagi digunakan karena telah tergantikan oleh proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) yang terhubung

dengan perangkat lunak seperti komputer atau laptop dan mampu lebih bervariasi menampilkan gambar, video, bahkan suara.

Masa modernisasi ini, perkembangan teknologi yang amat pesat kian memperlihatkan pengaruhnya dari masa ke masa, juga ke berbagai macam lintas generasi, lintas usia. Teknologi telah berkembang pesat sehingga mempengaruhi aspek kehidupan manusia dan ikut berperan dalam bidang pendidikan. Dalam pendidikan, teknologi kini memiliki peranan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Sistem pendidikan saat ini mengalami perubahan yang amat pesat. Berbagai metode baru telah digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih modern dan bermakna. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi mengubah cara seseorang untuk belajar. Teknologi dapat meningkatkan mutu peserta didik yang dilihat dari hasil belajar. Selain itu pula memperlancar serta mendukung proses belajar melalui berbagai media yang berperan dalam proses pembelajaran yang dilalui. Selain itu, teknologi memberikan kesempatan pengajar untuk menerapkan berbagai metode pengajaran dan memberikan pilihan peserta didik untuk menentukan metode belajar yang sesuai keinginan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

maka ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran. (Sudiby, 2011: 182) Salah satunya adalah dari kertas ke *online* atau saluran maka pendidikan tak selalu terpaku dengan buku dan pengajar yang bertindak sebagai pendidik atau fasilitator dengan interaksi di dalam kelas. Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan apa yang ada pada buku ajar yang digunakan. Keadaan seperti ini menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran dalam hal ini peserta didik menjadi kurang aktif, minat belajar kurang serta membuat peserta didik tidak bisa belajar secara mandiri tanpa adanya pendidik secara tatap muka.

Sebuah pembelajaran akan lebih menarik jika ada perpaduan tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang akan digunakan. Media pembelajaran dikemas sedemikian rupa oleh pendidik agar menimbulkan motivasi dan semangat belajar dalam diri peserta didik. Sehingga materi yang disampaikan akan terus dipahami dan tidak hilang begitu saja seiring dengan datangnya materi baru mengingat ada beberapa materi yang berbeda dalam mempelajari suatu mata kuliah.

Diperlukan pula prasarana pembelajaran yaitu berupa media pembelajaran. Produk-produk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berupa media cetak maupun elektronika. (Rusman, 2012: 123) Media pembelajaran yang selama ini banyak digunakan antara lain alamat web internet pencarian seperti google ataupun mozilla firefox, email, youtube, vlog, powerpoint dan lain sebagainya.

Ada pun video yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, menampilkan presentasi yang mendeskripsikan langkah untuk mengerjakan tentang sesuatu hal yang berkaitan pembelajaran. Video dapat dilihat atau diputar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran. Wirasasmita & Yupi (2017: 2) menyatakan penggunaan media pembelajaran video akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk peserta didik maupun dosen. Mahasiswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi belajar dengan lebih utuh. Dengan demikian, dosen tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya media pembelajaran tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih maksimal. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran salah satunya dengan video pembelajaran. Video pembelajaran berupa audio visual seperti gambar bergerak yang ditambahkan tulisan penjelasan beserta materi yang akan dipelajari. Video pembelajaran dapat diaplikasikan dan dijadikan sebagai pengganti demonstrasi oleh dosen yang dilakukan di kelas. Hal ini dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga pendidik tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan materi dan tidak selalu menggantungkan demonstrasi saat menjelaskan materi yang akan diajarkan pada mahasiswa, tetapi demonstrasi tersebut dapat diganti dengan penayangan media video pembelajaran yang bisa diputar berulang kapanpun untuk *review* materi pembelajaran.

Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud telah memberikan wadah sekolah resmi untuk ilmu kecantikan melalui Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan Kecantikan. Sedangkan pada bangku perkuliahan, ada beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menyediakan tata rias sebagai salah satu pilihan program studinya. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan satu-satunya perguruan negeri yang terletak di ibukota Jakarta yang memiliki program studi tata rias. Pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*), mahasiswa akan memperdalam tentang bagaimana mempersiapkan seorang pengantin Barat. Mata kuliah tersebut memiliki kompetensi pembelajaran dari 16 pertemuan yang meliputi 40% pemahaman materi dan 60% praktik keterampilan. Dengan metode pembelajaran *student learning* yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa akan aktif untuk mengeksplorasi materi serta keterampilan yang sesuai dengan pembelajaran. Dalam perkuliahan mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*), mahasiswa akan belajar secara penugasan individu, diskusi kelompok, serta praktik.

Dosen selaku pendidik memberi dan menyampaikan pelajaran pada mahasiswa melalui teori dan demonstrasi. Dalam teori, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan ilmu mulai dari sejarah dan perkembangan pengantin barat dari masa ke masa hingga saat ini, juga segala hal yang berhubungan dengan Pengantin Barat (*Bridal*). Sehingga, mahasiswa kaya akan bekal ilmu tentang pengantin barat ini. Sedangkan saat materi praktik, mahasiswa akan mempelajari tata rias pengantin barat yang dilakukan kepada model sesuai kriteria bentuk wajah, koreksi bentuk mata, variasi penataan

sanggul yang sesuai dengan pengantin barat dengan berbagai bentuk dan teknik. Sebelumnya, dosen akan mendemonstrasikan bagaimana standarisasi atau ketentuan tata rias dan penataan sanggul yang diterapkan pada mata kuliah ini. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami standarisasi tata cara yang telah dibakukan.

Berdasarkan analisis kebutuhan pendahuluan yang telah dilakukan kepada 25 responden mahasiswa program studi Tata Rias yang telah lulus mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat yaitu angkatan 2015 dan 2016 melalui kuesioner *online* yang dibagikan kepada responden mencakup pengetahuan tentang mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat dan media pembelajaran berupa video untuk mata kuliah tersebut. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya variasi media pada proses belajar dengan menggunakan media video pembelajaran yang menarik dan diminati.

Dengan demikian, penyampaian materi oleh dosen menjadi lebih mudah. Harapan pembuatan media pembelajaran ini adalah materi pelajaran bisa mudah dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa dan pada akhirnya mahasiswa mampu mengimplementasikan materi yang didapat melalui media video pembelajaran ke dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*) sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar mereka. Maka dari paparan diatas penulis memilih video yang dilakukan kepada model manusia, karena belum ada sebelumnya. Sehingga peserta didik pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat dapat memperkirakan bagaimana saat mereka sendirilah yang melakukan praktik tersebut.

Dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Syattidatu pada tahun 2013, Heriyanti dan Wiken pada tahun 2014, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran yang berupa video terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan adanya pengaruh tersebut maka penulis tertarik untuk membuat video pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*) untuk mahasiswa program studi tata rias di UNJ.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya perkembangan teknologi yang pesat namun masih kurang dimanfaatkan secara optimal, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa mengikuti kegiatan belajar di kelas.
2. Kurang variasinya media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas.
3. Penggunaan media video pembelajaran belum pernah digunakan pada proses pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*).

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada perlunya pengembangan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*) di Universitas Negeri Jakarta pada semester 111 tahun 2019-2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan secara keseluruhan adalah sebagai berikut “Apakah penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Tata Rias 2017 mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*) di Universitas Negeri Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*) dan mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah dengan media video pembelajaran sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dengan mengaplikasikan metode mengajar yang baru.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Adapun bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi produk yang syarat akan kreativitas serta inovasi untuk pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman milenials ini. Dan dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya guna mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*) dengan penggunaan media video pembelajaran pada mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.
- b. Bagi program studi, penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta minat mahasiswa untuk menggunakan media video pembelajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

- c. Penelitian ini diharapkan menghasilkan media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Barat (*Bridal*) di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu juga mampu memberi wawasan untuk masyarakat luas untuuk menambah kreativitas dan dijadikan sumber informasi maupun referensi bahan ajar untuk media pembelajaran bagi peserta didik maupun pengajar untuk dipergunakan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

